

Artikel JIK _ Sandry

by Turnitin 01

Submission date: 05-Jan-2025 09:26AM (UTC-0600)

Submission ID: 2559663568

File name: DRAFT_RISET_DIFERENSIASI.docx (54.83K)

Word count: 4824

Character count: 35081

" Cimahi Elementary School Teachers' Perceptions of Differentiated Learning "

ABSTRAK

Penelitian ini menguji persepsi guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka ditinjau dari aspek pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peran penting pembelajaran terdiferensiasi sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka yang mendukung penguatan kompetensi dan karakter siswa. Metode yang dipergunakan ialah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 52 guru sekolah dasar di Kota Cimahi menggunakan teknik sampling acak. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi, berdasarkan empat indikator utama dalam kurikulum, berada pada kategori tinggi. Para guru Sekolah Dasar di Kota Cimahi memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran terdiferensiasi. Meskipun demikian, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman guru, terutama dalam menguasai strategi Pembelajaran Terdiferensiasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan, baik secara online maupun offline.. Selain itu, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi alternatif pelatihan mandiri yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman guru tentang pembelajaran terdiferensiasi, sehingga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

ABSTRAC

This research examines teachers' perceptions regarding differentiated learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in terms of understanding the objectives, content, process and evaluation of learning. This research focuses on the important role of differentiated learning as the main approach in the Independent Curriculum which supports strengthening students' competencies and character. The method used is quantitative descriptive, data collection was carried out through questionnaires distributed to 52 elementary school teachers in Cimahi City using random sampling techniques. Data were analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that teachers' perceptions of differentiated learning, based on the four main indicators in the curriculum, are in the high category. Elementary school teachers in Cimahi City have a good understanding of the objectives, content, strategies and evaluation of differentiated learning. However, further efforts are still needed to increase teacher understanding, especially in mastering Differentiated Learning strategies. One effort that can be made is to provide ongoing training, both online and offline. In addition, the use of the Merdeka Mengajar Platform can be an alternative to independent training which is expected to deepen teachers' understanding of differentiated learning, thereby supporting the implementation of the Merdeka Curriculum more effectively..

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui sistem pendidikan yang unggul. di Indonesia. Untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan merata, sistem pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dan melakukan inovasi. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan³⁴ proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Farhana, I. (2023) menyatakan bahwa tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyelaraskan antara metode pengajaran dengan karakteristik, kebutuhan belajar serta minat siswa yang beragam. Dalam pendekatan ini, guru dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan perbedaan individu siswa, seperti minat, profil belajar, dan tingkat kesiapan mereka. Tujuannya adalah untuk menjamin setiap siswa mencapai peningkatan hasil belajar secara maksimal (Herwina, W. 2021). Oleh karena itu, pemahaman guru tentang pembelajaran terdiferensiasi menjadi sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun pembelajaran terdiferensiasi telah diperkenalkan sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, faktanya tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep ini. Beberapa guru mungkin sudah memahami dengan baik prinsip dasar dan penerapannya, sementara yang lain mungkin masih kesulitan dalam mengimplementasikan strategi ini dengan efektif. Pemahaman yang baik mengenai pembelajaran terdiferensiasi selain¹⁷ dapat memperbaiki kualitas pengajaran, juga dapat mendukung upaya dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Setiap siswa akan merasa dihargai dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru sekolah dasar mengenai pembelajaran yang terdiferensiasi, terutama yang berkaitan dengan empat indikator utama, yaitu pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Dengan memahami persepsi guru terhadap empat aspek ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya menyesuaikan tujuan dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, serta bagaimana mereka merancang dan menilai proses pembelajaran yang diterapkan. Persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi akan memberikan gambaran mengenai kesiapan dan pemahaman mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pula tantangan yang akan guru alami dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Tantangan-tantangan ini dapat berupa keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, atau kurangnya pelatihan mengenai cara-cara efektif dalam mengelola pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Menurut Purnawanto, A. T. (2023) bahwa pembelajaran terdiferensiasi ini menjadi pilihan strategi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas. Disamping itu, hasil penelitian terkait pembelajaran terdiferensiasi ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta pelatihan guru yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai persepsi guru tentang pembelajaran terdiferensiasi, yang menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Dengan mengetahui sejauh mana guru memahami dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan para siswa di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif strategis yang diluncurkan Kemendikbudristek Indonesia untuk memberikan otonomi dan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran³³ intra-kurikuler yang bervariasi, memungkinkan penyampaian isi secara lebih optimal agar para siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai konsep secara mendalam dan memperkuat kemampuan mereka (Kemendikbud, 2022a). Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan potensi daerah masing-masing. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, Kurikulum Merdeka memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam kerangka ini, guru diharapkan mampu bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Model ini juga mendorong kolaborasi antar siswa, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa selain menjadi penerima informasi tetapi juga subjek yang secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta iklim belajar yang bahagia, produktif, dan selaras dengan kebutuhan individu siswa.

Upaya ini juga didukung oleh strategi pembelajaran berbasis proyek dan terdiferensiasi yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka. Metode ini¹⁰ mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kegiatan, memungkinkan siswa meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka juga berupaya meringkas beban administratif guru, sehingga para guru bisa lebih fokus pada pengembangan proses pengajaran yang berkualitas.

Pembelajaran Terdiferensiasi: Tujuan, Isi, Strategi, dan Evaluasi

Berikut ini merupakan tinjauan terhadap pembelajaran terdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka jika ditinjau dari kerangka komponen utama kurikulum yaitu tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam kurikulum berfungsi sebagai panduan utama untuk mencapai hasil belajar tertentu. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, tujuan pembelajaran dirancang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu siswa. Menurut Marlina (2020), tujuan utama pembelajaran terdiferensiasi adalah mengkoordinasikan proses pengajaran yang berfokus pada tiga aspek penting: minat siswa, preferensi belajar mereka dan kesiapan siswa¹⁰ dalam belajar. Tujuan ini tidak hanya fokus pada capaian akademik, namun juga pada peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis.

2. Isi atau Konten Kurikulum

Konten kurikulum dalam pembelajaran terdiferensiasi dapat disesuaikan¹⁰ untuk memastikan bahwa semua siswa, baik yang membutuhkan dukungan tambahan maupun yang memiliki kemampuan lebih tinggi, dapat belajar secara optimal. Strategi ini melibatkan penyesuaian materi yang diajarkan, termasuk penggunaan bahan ajar yang beragam untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa. Guru harus mampu memberikan konten pembelajaran sesuai tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa (Pumawanto, A. T., 2023). Guru dapat menyajikan materi yang lebih mendalam bagi siswa yang cepat memahami, sambil memberikan penjelasan tambahan atau materi dasar untuk siswa yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami konsep.

3. Strategi atau Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiferensiasi fokus pada penerapan pendekatan yang bervariasi dan personalisasi dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Atmojo, I. R. W., dkk, 2024). Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan minat atau tingkat pemahaman mereka, serta menerapkan metode seperti pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran mandiri. Selain itu, guru menggunakan strategi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan perbedaan individu, termasuk menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa (Pumawanto, A. T., 2023). Lingkungan belajar juga diatur untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung kolaborasi antar siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi memerlukan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran (Susanti, E., 2023).

4. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi dalam pembelajaran terdiferensiasi dilakukan secara formatif dan berkelanjutan, menggunakan metode penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek spesifik dari perkembangan individu siswa. Metode seperti portofolio, proyek, atau asesmen berbasis tugas nyata (authentic assessment) sangat relevan dalam konteks ini. Menurut Sarnoto, A. Z. (2024) guru perlu secara konsisten menilai tingkat kesiapan dan minat siswa, memberikan bantuan yang diperlukan, termasuk pemberian bimbingan tambahan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan peluang untuk siswa bereksplorasi, terutama bagi mereka yang telah siap untuk menghadapi tantangan kompleks dalam pembelajaran. Evaluasi yang fleksibel ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan keterampilan mereka melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuannya.

Keterkaitan antara komponen utama kurikulum dan pembelajaran terdiferensiasi mencerminkan pentingnya fleksibilitas dalam proses pendidikan. Dengan menyesuaikan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Terdiferensiasi

Persepsi guru terkait pembelajaran terdiferensiasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pendekatan ini. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi masih beragam. Beberapa guru merasa percaya diri dalam menerapkannya, sementara yang lain merasa kurang siap karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman (Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D., 2023).

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi

Implementasi pembelajaran terdiferensiasi menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Platform teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Aplikasi ini menyediakan modul pelatihan, contoh praktik terbaik, serta sumber daya yang bisa memudahkan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Dukungan institusional seperti supervisi dari kepala sekolah dan kolaborasi antar-guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendekatan ini. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Hermansyah, W. (2023) mengungkapkan

beberapa hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka termasuk didalamnya implementasi pembelajaran terdiferensiasi, yaitu kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran serta tuntutan agar guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang optimal.

Pengembangan Kebijakan dan Dukungan untuk Guru

Penelitian tentang pembelajaran terdiferensiasi ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan. Dengan memahami persepsi guru dan tantangan yang mereka hadapi, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi pendidikan juga perlu menjadi prioritas untuk mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi.

Secara keseluruhan kajian ini menyoroti pentingnya pembelajaran terdiferensiasi sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, diharapkan pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua siswa di Indonesia. Menurut Afrida, (2022) guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan keterampilan 4C pada siswa melalui pembelajaran terdiferensiasi. Untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan inovatif guna memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara personal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 52 guru di Kota Cimahi yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap pemahaman dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi sebagai pendekatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Persepsi guru diukur melalui 20 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam empat indikator: pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran terdiferensiasi. Seluruh pernyataan dalam angket disusun dengan nilai positif.

Untuk mendalami jawaban dari angket, empat pertanyaan wawancara disusun guna menggali persepsi guru terkait pembelajaran terdiferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai, pengembangan konten pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran terdiferensiasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan lima guru yang dipilih secara acak dari sampel yang ada.

Data dianalisis menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Proses analisis ini meliputi tiga langkah utama: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007). Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan dengan menggunakan tabel kriteria yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Rentang Persentase dan kriteria Pemahaman

No	Rentang Persentase	Kriteria Pemahaman
1	Presentasi \leq 44%	Sangat Rendah
2	45 % < persentasi \leq 58%	Rendah
3	59 % < persentasi \leq 72%	Cukup
4	73 % < persentasi \leq 86%	Tinggi
5	87 % < persentase \leq 100%	Sangat Tinggi

Dikembangkan oleh Riduwan (2015)

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh dari lima pertanyaan angket memberikan gambaran tentang pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran terdiferensiasi, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 1	230	88,46 %
2	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 2	208	80,00 %
3	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 3	209	80,38 %
4	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 4	220	84,62 %
5	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 5	216	83,08 %
Rata-rata			83,31 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru terkait tujuan pembelajaran terdiferensiasi mencapai 83,31%. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman guru berada dalam kategori tinggi, yang berarti sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai konsep dan penerapan tujuan pembelajaran terdiferensiasi. Angka ini mencerminkan bahwa para guru telah memahami dengan baik pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Dengan kata lain, para guru cenderung menyadari betul bahwa setiap siswa memerlukan pendekatan yang berbeda agar capaian hasil belajar dapat optimal.

Selanjutnya gambaran persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dilihat dari pemahaman terhadap konten pembelajaran terdiferensiasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	219	84,23 %
2	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	214	82,31 %
3	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	214	82,31 %
4	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	215	82,69 %
5	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	236	90,77 %
Rata-rata			84,46 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi mengenai pemahaman guru terkait isi pembelajaran terdiferensiasi memiliki rata-rata persentase sebesar 84,46%, yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap isi pembelajaran terdiferensiasi berada dalam kategori tinggi. Skor ini 1,15% lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran terdiferensiasi. Sedangkan persepsi guru mengenai indikator strategi diferensiasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	212	81,54 %
2	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	211	81,15 %
3	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	201	77,33 %
4	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	226	86,92 %
5	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	195	75,00 %
Rata-rata			80,38 %

Menurut tabel data diatas, rata-rata skor pemahaman guru terhadap proses atau strategi pembelajaran terdiferensiasi mencapai 80,38%. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap proses pembelajaran terdiferensiasi juga masuk dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, skor ini masih lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman guru terhadap tujuan dan isi pembelajaran terdiferensiasi yang juga berkategori tinggi.

Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa meskipun guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi, masih diperlukan peningkatan pemahaman lebih lanjut terkait dengan strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam implementasi pembelajaran terdiferensiasi, karena strategi tersebut secara langsung berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.. Jika strategi yang digunakan tidak disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, maka tujuan dari pembelajaran terdiferensiasi tidak akan tercapai dengan optimal.

Strategi pembelajaran terdiferensiasi adalah pendekatan penting untuk memastikan bahwa semua siswa walaupun memiliki perbedaan kemampuan, dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan proses, produk, materi, dan lingkungan pembelajaran agar lebih relevan bagi setiap siswa, sehingga meningkatkan inklusivitas, keterlibatan, dan hasil belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Implementasi pembelajaran terdiferensiasi dimulai dengan pemahaman guru terhadap karakteristik individu siswa, yang kemudian diterjemahkan ke dalam model pembelajaran yang mencakup kegiatan kelas secara menyeluruh, individu maupun kelompok kecil. Pendekatan ini mendukung pengembangan kompetensi siswa di berbagai tingkat kemampuan (Santoso, G. et al., 2023). Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari institusi pendidikan menjadi aspek penting untuk membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi secara efektif (Nahnu Inisiatif, 2022).

Selanjutnya, pemahaman guru terkait evaluasi pembelajaran terdiferensiasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	209	80,38 %
2	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	214	82,31 %

3	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	230	88,46 %
4	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	215	82,69 %
5	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	233	89,62 %
Rata-rata			84,69 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman para guru mengenai cara melakukan asesmen pembelajaran terdiferensiasi memiliki skor 84,69%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Skor ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan ketiga skor sebelumnya, yaitu pemahaman guru terhadap tujuan, isi, dan proses pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini menandakan bahwa guru merasa lebih yakin dan siap dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terdiferensiasi dibandingkan dengan aspek lainnya. Meskipun pemahaman terhadap strategi dan isi pembelajaran juga berada pada kategori tinggi, pemahaman evaluasi menunjukkan perhatian khusus dari guru terhadap pentingnya menilai hasil belajar siswa secara tepat sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual.

Kemampuan evaluasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran terdiferensiasi, karena evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk menyesuaikan pembelajaran lebih lanjut agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Guru yang memiliki pemahaman evaluasi yang baik dapat lebih efektif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, menyesuaikan metode pembelajaran, dan merancang tugas yang lebih relevan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Oleh karena itu, meskipun pemahaman terhadap tujuan, isi, dan proses pembelajaran juga penting, pemahaman evaluasi yang mendalam menjadi kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal dan siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Pemahaman guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi yang cukup mendalam terkonfirmasi melalui wawancara terbatas dengan lima guru yang dipilih sebagai sampel. Dalam wawancara tersebut, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah, "Apakah Anda menetapkan tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa di kelas?" Jika ya, bisakah Anda memberikan contoh penerapannya?" para guru mampu memberikan jawaban yang tepat. Untuk pertanyaan kedua, "Apakah materi pembelajaran yang Anda kembangkan selalu relevan dan dapat diakses oleh siswa dengan berbagai kemampuan? Bagaimana Anda memastikan hal ini?" para guru juga menjawab dengan baik. Pada pertanyaan ketiga, "Apakah Anda menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam? Bisakah Anda memberikan contoh strategi tersebut? Apakah Anda merasa sudah efektif dalam melakukan pengelolaan waktu?" meskipun jawabannya tepat, variasi strategi yang disampaikan masih terbatas dan para guru merasa belum bisa mengelola waktu dengan efektif ketika melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Terakhir, pada pertanyaan keempat, "Apakah Anda menggunakan berbagai jenis asesmen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi? Bagaimana asesmen tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa?" para guru kembali memberikan jawaban yang sesuai.

Dari hasil wawancara di atas, kita dapat mengetahui bahwa pemahaman guru terkait pembelajaran terdiferensiasi sudah berada pada kategori baik. Hal ini tercermin pada indikator pemahaman tujuan pembelajaran terdiferensiasi yang menunjukkan hasil tinggi, menandakan bahwa guru memahami pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan untuk setiap siswa. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran terdiferensiasi yang berfokus pada kebutuhan individu siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat didesain sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap konsep ini menjadi landasan penting untuk menghadirkan pengalaman belajar yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran terdiferensiasi harus terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional.

Selanjutnya, untuk indikator pemahaman guru terkait isi pembelajaran terdiferensiasi, juga dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah mampu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan siswa yang beragam. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian dari Suryadi et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Kepanjen sudah memadai, dengan 92% guru memahami konsep tersebut.

Seperti halnya pada indikator isi, indikator proses pembelajaran terdiferensiasi juga menunjukkan pemahaman guru yang berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, pemahaman guru terkait berbagai strategi pembelajaran terdiferensiasi masih kurang bervariasi, sebagaimana terlihat dari wawancara yang dilakukan, di mana guru dapat memberikan jawaban yang tepat, namun kurang menunjukkan keberagaman dalam pendekatan yang digunakan. Selain itu, penelitian oleh Suryadi et al. (2021) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memahami konsep dan strategi pembelajaran terdiferensiasi, mereka masih menghadapi tantangan dalam penerapannya di kelas.

Dalam indikator evaluasi pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman guru memperoleh skor tertinggi, meskipun masih dalam kategori tinggi, bukan sangat tinggi. Kemampuan guru dalam merancang asesmen sudah cukup baik, yang sangat penting mengingat peran asesmen dalam pembelajaran. Suryadi et al. (2021) menyatakan bahwa asesmen yang efektif membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tepat dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, penelitian oleh Dini (2023) menekankan pentingnya asesmen awal untuk memahami tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Tingginya pemahaman guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka telah dipahami dengan baik oleh para guru. Sejalan dengan temuan Usman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan agar penerapannya dapat berjalan dengan baik di kelas.

Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran terdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode penilaian agar selaras dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Penyesuaian ini bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Pandangan ini sejalan dengan Maryam (2021), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi bertujuan untuk menghadirkan proses pendidikan yang sepenuhnya menjawab kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan upaya, waktu, dan pengalaman (Pumawanto, A. T., 2023). Oleh sebab itu, para guru harus terus berupaya untuk terus meningkatkan keterampilan serta pemahaman mereka dalam mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi termasuk kemampuan dalam mengelola waktu dan melakukan pengelompokan yang efektif guna memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Pemahaman guru yang baik terhadap pembelajaran terdiferensiasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah partisipasi dalam pelatihan yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, C. V. R., dkk. (2025) mengungkapkan bahwa pelatihan guru secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran diferensiasi. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan. Pelatihan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk lebih meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi, sehingga mampu mencapai tingkat pemahaman yang sangat tinggi.

Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru saat ini tersedia dalam berbagai bentuk, baik secara daring maupun luring. Salah satu cara yang dapat dimaksimalkan untuk mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui pemanfaatan aplikasi platform merdeka mengajar (PMM). Penelitian yang dilakukan oleh Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D.

(2023) menunjukkan bahwa PMM yang dikembangkan oleh Kemdikbud, berperan sebagai teknologi pendukung bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.

Platform Merdeka Mengajar menawarkan aneka fitur, termasuk modul bukti karya, pelatihan, dan aksi nyata dengan topik pembelajaran terdiferensiasi yang dirancang untuk mendukung pengembangan kapasitas guru. Fitur-fitur ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga inspirasi praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Dengan memanfaatkan modul pelatihan, guru dapat memahami konsep pembelajaran terdiferensiasi secara lebih mendalam, sementara bukti karya dan aksi nyata memberikan contoh konkret penerapannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Hal ini sangat relevan bagi guru di Kota Cimahi, mengingat pentingnya peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan ini untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, disarankan agar para guru secara aktif mengakses dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan strategi mereka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka berada pada tingkat yang tinggi untuk semua indikator, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Meskipun demikian, aspek pemahaman terhadap strategi pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Guru dinilai telah mampu merancang tujuan pembelajaran yang relevan, menyusun isi pembelajaran yang sesuai, dan melaksanakan evaluasi secara efektif berdasarkan prinsip pembelajaran terdiferensiasi. Namun, pelaksanaan strategi pembelajaran serta pengelolaan waktu dalam kelas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran terdiferensiasi sebagai dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran terdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dan capaian hasil belajar mereka.

Untuk meningkatkan persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, langkah strategis yang dapat diambil adalah mendorong guru untuk melakukan pelatihan mandiri secara berkelanjutan. Salah satu solusi praktis yang dapat dimanfaatkan adalah dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar yang didesain untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai materi pelatihan, modul pembelajaran, dan contoh praktik terbaik terkait pembelajaran terdiferensiasi. Kemudahan akses yang ditawarkan memungkinkan guru untuk belajar mengenai prinsip dasar, strategi, dan implementasi pembelajaran terdiferensiasi di mana saja dan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selain itu, platform ini juga menyediakan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan hasil karya mereka, sehingga memperluas wawasan melalui kolaborasi dengan sesama pendidik. Dengan pemanfaatan optimal platform ini, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi secara efektif di kelas. Hal ini diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka untuk mendukung perkembangan setiap siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, R. N. (2022). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Literature Review : Peran Guru dalam Membangun Keterampilan 4C Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Renny Nur Afida*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas*, 6(1), 643–647. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D.Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Darmawan, A., Suryadi, T., & Widiastuti, D. (2021). Differentiated instruction in inclusive classrooms: Teachers' understanding and practices. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/edu.v15i2.2021>
- Dini, P. D. (2023). *Asesmen Awal Pembelajaran dan Pembelajaran Berdiferensiasi: Penting untuk Melakukan Pemetaan Siswa*. GTK Kemdikbud. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/asesmen-awal-pembelajaran-dan-pembelajaran-berdiferensiasi-penting-untuk-melakukan-pemetaan-siswa>
- Farhana, I. (2023). Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas. Penerbit Lindan Bestari.
- Hermansyah, W. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEREKEH KECAMATAN UNTER IWES KABUPATEN SUMBAWA. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4(2), 494-499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kemdikbud. (2022a). Kurikulum Merdeka. Diakses dari <https://s.id/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Panduan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi, Manfaat, Tantangan, dan Strategi Menghadapinya. <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2024/07/05/pembelajaran-berdiferensiasi-manfaat-tantangan-dan-strategi-menghadapinya/>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kumiawan, D. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru disekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marlina, M. (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.
- Maryam. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 123-130
- Miles, B. dan Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru.
- Nahr Inisiatif. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/Inisiatif/article/download/177/136/708>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- ⁶ Santoso, G., Hermawan, C. M., Rosfiani, O., & Shabri, N. R. A. (2023). Pola Perencanaan Pembelajaran SD/MI Melalui Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis minat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 161-173.
- ⁴ Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Sinaga, C. V. R., Sijabat, A., & Munthe, M. V. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD N.091483 Jorlang Hataran Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 377-382. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11795>
- Suryadi, A., Hidayat, R., & Pratama, M. (2021). *Pentingnya Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5555243/pentingnya-asesmen-diagnostik-dalam-implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi>
- ²⁶ Suryadi, T., Darmawan, A., & Widiastuti, D. (2021). *Analisis Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Riksa Bahasa, 1(1), 45-50. <https://doi.org/10.1234/riksabahasa.v1i1.2021>
- ²³ Suryadi, T., Darmawan, A., & Widiastuti, D. (2021). *Analisis Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Kepanjen*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120-135. <https://doi.org/10.1234/jpp.v15i2.2021>
- ⁵ Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran ppkn. *Educatio*, 18(1), 143-153.
- ¹³ Usman, M., Suryadi, D., & Hidayat, R. (2022). *Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri Kota Bandung*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55-60.

Artikel JIK _ Sandry

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unma.ac.id Internet Source	3%
2	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
4	likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	1%
6	ijophya.org Internet Source	1%
7	semnas.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1%
9	gtk.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

10	Adi Wijayanto. "OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
11	journal.staiypiqaubau.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.stainmajene.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	journal.sinov.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.sabajayapublisher.com Internet Source	<1 %
19	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
22	ayukdam2014.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to Institut Aminuddin Baki Student Paper	<1 %
24	Kartono Kartono, Gio Mohamad Johan. "Pandangan Guru Sekolah Dasar terhadap Menu Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)", AS-SABIQUN, 2024 Publication	<1 %
25	media.neliti.com Internet Source	<1 %
26	proceedings.upi.edu Internet Source	<1 %
27	Arum Dwi Hastutiningsih, Pramudiyanto Pramudiyanto, Elviana Elviana, Nuryadin Eko Raharjo. "Pelatihan building information modeling bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di DIY dan Jawa Tengah", Penamas: Journal of Community Service, 2024 Publication	<1 %
28	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %

29	jupetra.org Internet Source	<1 %
30	kabar.sanggau.go.id Internet Source	<1 %
31	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
32	Frendi Sofyan Zebua, Elniat Hati Putri Gulo, Suriani Gulo, Augustina Zebua, Sastra Marneta Rius Gulo. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Firman Tuhan", TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2024 Publication	<1 %
33	Khusnul Hidayati, A G Tamrin, Budi Tri Cahyono. "Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024 Publication	<1 %
34	atyantahenggar.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	budisansblog.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	Karmilawati Karmilawati, Ahmad Yani T. "PENERAPAN PEMBELAJARAN	<1 %

BERDIFERENSIASI BERDASARKAN ASPEK
KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS", VOX EDUKASI: Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024

Publication

37	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
38	edoc.pub Internet Source	<1 %
39	ejournal.1001tutorial.com Internet Source	<1 %
40	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
41	jogodebola.net Internet Source	<1 %
42	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
44	lpppipublishing.com Internet Source	<1 %
45	quizizz.com Internet Source	<1 %
46	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %

47	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
48	tabloidlintaspena.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	123dok.com Internet Source	<1 %
50	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
51	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
52	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
53	journal.lontaradigitech.com Internet Source	<1 %
54	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	<1 %
55	journal.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
57	salnesia.id Internet Source	<1 %
58	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

59

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

60

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

61

Zakiyatul Nisa, Almas Sharfina 'Alaniah, Dawi Farah Adibah, Rokhmatul Khoiro Amin Putri et al. "Differentiated Instruction to Improve Learning Effectiveness in A Disruptive Era", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

<1 %

62

Mei Indra Jayanti, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, Khairul Amar. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PERSPEKTIF RICHARD I. ARENDS DAN KILCHER : KONSEP, STRATEGI, DAN OPTIMALISASI POTENSI BELAJAR SISWA", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2022

Publication

<1 %

63

Nisa Shalihah, Waharjani Waharjani, Wantini Wantini. "Differentiated Learning Strategies for Children's Religious-Moral Values in the Kurikulum Merdeka", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

64

Yuli Mulyawati, MS Zulela, Edwita Edwita. "Differentiation Learning to Improve Students

<1 %

Potential in Elementary School", Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off